

Penguatan Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang Guna Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Rasdi^a, Ayup Suran Ningsih^a, Aprilia Niravita^a, Irawaty^a, Holy Latifah Hanum^a, Moh. Saman^a,
Widia Indriyani^a, Diyah Anggun Febriani^a, Tri Sugiyono^b

^aFakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

^bSDN Tambakrejo 01 Kota Semarang

Abstract

An independent curriculum is a curriculum with various internal learning content whose content is more optimal, providing sufficient time for students to familiarize themselves with concepts and strengthen their competencies. Teachers have the freedom to choose a variety of teaching resources to adapt learning to students' learning needs and interests. One of the differences between the independent curriculum and the previous curriculum is related to learning. Differentiated learning is implemented in an independent curriculum. Differentiated learning is an approach that allows teachers to develop strategies that meet the needs of each student. Differentiated learning is learning that is differentiated based on abilities, student learning profiles, and interests to demonstrate differentiated learning, with the stipulation that the teaching approach must be based on the differences in individual characteristics in the class. respond to student needs. Differentiated learning is a set of learning activities that are arranged according to student needs, to help students develop their potential according to their learning abilities and interests. The purpose of holding this service is to provide knowledge about learning differentiation for teachers at SDN Tambakrejo, Semarang City using lecture and training methods.

Abstrak

Kurikulum merdeka dengan berbagai muatan internal pembelajaran yang isinya lebih optimal, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Perbedaan antara kurikulum mandiri dengan kurikulum sebelumnya berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran yang dibedakan diterapkan dalam kurikulum mandiri. Pembelajaran yang dibedakan adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi yang memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan pembedaan berdasarkan kemampuan, profil belajar siswa, dan minat untuk menunjukkan pembelajaran yang berdiferensiasi, dengan ketentuan bahwa pendekatan pengajaran harus didasarkan pada perbedaan karakteristik individu dalam kelas. menjawab kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan dan minat belajarnya. Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang diferensiasi pembelajaran bagi guru di SDN Tambakrejo Kota Semarang dengan metode ceramah dan pelatihan.

Keywords: Diferensiasi, Pembelajaran, Guru, Optimalisasi, Kurikulum Merdeka.

1. Pendahuluan

Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. (Rahmi, 2020) Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta

* Corresponding author
E-mail address: ayuupp@mail.unnes.ac.id



didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Kemendikbud, 2020)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Program Sekolah Penggerak dan Program Guru Penggerak sebagai upaya memperkenalkan Kurikulum Merdeka kepada pihak sekolah. (Satriawan, Santika, & Naim, 2021) Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. (Kemendikbud, n.d.) Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia. Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam membenahan tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahan sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan. (Ralston et al., 2006) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya.

Dengan demikian, idealnya, kepala sekolah adalah guru yang mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Mendefinisikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menciptakan ekosistem guru pembelajar dan menumbuhkan semangat guru sehingga akan mendorong pembelajaran berkualitas. Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. (Satriawan et al., 2021) Hal ini sejalan dengan konsep transformasi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menemukan solusi dan memperbaiki segala permasalahan secara mandiri. (Kurnia & Astuti, 2017) Sekolah Penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak Profil Pelajar Pancasila.

Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara, tugas seorang pendidik adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembangnya sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Dengan kata lain, seorang pendidik membimbing dan menuntun anak sesuai potensi, minat dan bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan. (Masitoh & Cahyani, 2020) Pembelajaran diferensiasi (Differentiated Instruction) merupakan pendekatan yang mengizinkan guru untuk merencanakan strategi untuk memenuhi kebutuhan dari setiap siswa. Champan dan King mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan pada keberagaman kesiapan (readiness), profil belajar siswa (learning profile), dan ketertarikan (interest) dalam mengemukakan pembelajaran diferensiasi pembelajaran yang berdasarkan premis bahwa pendekatan instruksional harus berdasarkan perbedaan karakteristik individu dalam kelas yang merespon kebutuhan peserta didik. (Aprima & Sari, 2022)

Pembelajaran yang dibedakan bukanlah sebuah program, metode atau strategi ini cara berpikir, filosofi tentang bagaimana menangani perbedaan siswa Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan bertujuan untuk membantu siswa sukses dalam belajar. Dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk bisa meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar serta minat belajar yang dimiliki oleh siswa. (Aprima & Sari, 2022) Berdasarkan karakteristik siswa, mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan tiga cara, (Herwina, 2021) yaitu: kesiapan belajar, profil belajar, minat. (1) Kesiapan belajar adalah kemampuan untuk mempelajari materi baru. Tugas yang memperhatikan tingkat kesiapan siswa membawa siswa keluar dari zona nyaman namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai mereka tetap dapat mempelajari

materi baru. (2) Profil belajar terkait kecenderungan belajar yang dilakukan seorang siswa. Gaya belajar ada beberapa terkait belajar dengan: Visual (melihat) untuk mempertajam pemahaman terhadap suatu objek belajar, Audio yang mengandalkan kemampuan mendengar untuk memperdalam pemahaman suatu objek Kinestik dengan mengekspresikan dirinya melalui gerakan sisa dengan kecenderungan belajar secara Kinestik senang melakukan aktivitas di luar ruangan. Pembelajaran diferensiasi menggunakan beberapa pendekatan yaitu konten, proses, dan produk, Konten berkaitan juga dengan konsep/ keterampilan yang akan mereka pelajari. Proses merupakan bagaimana cara/ metode siswa mendapatkan informasi atau pengetahuan produk merupakan bukti, karya, atau hasil secara konkrit. (3) Minat adalah motivator terpenting dalam mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan uraian diatas tentang Kurikulum Merdeka dan Diferensiasi Pembelajaran, Tim Pengabdian tertarik untuk memberikan Edukasi dan Pelatihan terkait Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru di SDN Tambakrejo Kota Semarang. Sekolah Dasar (SD) Negeri Tambakrejo 01 berlokasi Jl Masjid Terboyo RT 6 RW 1 Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah 50165. Saat ini sekolah terakreditasi dengan nilai Akreditasi B. Sekolah memiliki 11 Guru dan 3 Tenaga Kependidikan dan 246 Peserta Didik.

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan diatas, dapat di rumuskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

- (1) Perlunya pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka Bagi Guru.
- (2) Perlunya pengetahuan tentang Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru.
- (3) Perlunya pengetahuan dan Pelatihan terkait Media Pembelajaran Bagi Guru.

2. Metode

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Alur kegiatan pengabdian

- (1) Perwakilan Tim Pengabdian melakukan observasi awal ke Sekolah guna melakukan penjaringan melalui komunikasi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah dalam rangka permohonan izin melakukan kegiatan Pengabdian.
- (2) Tim Pengabdian melakukan analisis situasi serta permasalahan yang dialami oleh mitra. Analisa ini digunakan untuk bekal menentukan metode edukasi dan Pelatihan yang tepat bagi warga sekolah.
- (3) Tim Pengabdian melakukan identifikasi permasalahan mitra dengan memfokuskan pada pemecahan masalah terkait dengan solusi yang ada bagi warga sekolah. Selain itu diharapkan pengabdian ini dapat berdampak panjang dan berkelanjutan dan berkembang bagi warga sekolah sehingga warga sekolah mendapatkan edukasi dan pemahaman terkait pentingnya sumber informasi yang valid dan akurat.
- (4) Tim Pengabdian melakukan penjaringan Peserta Pengabdian melalui Kepala Sekolah. Peserta kegiatan Pengabdian ini dengan melibatkan kurang lebih 11 guru.
- (5) Tim Pengabdian bersama dengan Kepala Sekolah melakukan pendataan terkait dengan peserta yang tertarik mengikuti kegiatan ini.
- (6) Tim Pengabdian melakukan Pengabdian dengan metode ceramah dan diskusi, pelatihan langsung praktik, dan tanya jawab kepada para warga, berkaitan dengan:

- a Kurikulum Merdeka Bagi Guru.
 - b Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru.
 - c Media Pembelajaran Bagi Guru.
 - d Melakukan evaluasi dari Pengabdian untuk memberikan refleksi kepada tim
- (7) Melakukan penulisan artikel untuk Luaran di Jurnal, berita yang akan dimuat di Media Cetak Lokal dan highlight video kegiatan hasil dari pengabdian sebagai bentuk tanggung jawab publikasi akademis serta mendukung pelatihan itu sendiri.
- (8) Melakukan Pelaporan Kemajuan dan Pelaporan Akhir Kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Guna mengatasi tiga permasalahan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka solusi tepat guna dan tepat sasaran yang akan kami lakukan pada pengabdian masyarakat bagi Guru SDN Tambakrejo 01, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang sebagai berikut:

- (1) Memberikan pengabdian berupa pemberian edukasi dan pemahaman yang baik dan cukup kepada guru terkait cara pencarian sumber informasi yang valid dan akurat bagi guru sebagai sumber referensi pembelajaran.
- (2) Memberikan pengabdian berupa pemberian edukasi dan pemahaman yang baik dan cukup kepada guru tentang arti dari Diferensiasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya. Bentuk pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat mencakup tiga jenis, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten berkaitan dengan perbedaan kontens materi yang diajarkan kepada murid sebagai tanggapan dari kesiapan belajar murid, minat, atau profil belajarnya (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi proses berkaitan dengan perbedaan proses pembelajaran dengan menyediakan kegiatan berjenjang, adanya pertanyaan pemandu atau tantangan, membuat agenda individual murid, memvariasikan waktu, mengembangkan kegiatan bervariasi, dan menggunakan pengelompokan yang fleksibel. Diferensiasi produk berkaitan dengan perbedaan produk tagihan kepada murid dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi dan memilih produk apa yang diminatinya.

Penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dapat memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (kesiapan, minat dan gaya belajar siswa) sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing masing (Andini, 2020)

- (3) Memberikan pengabdian berupa pemberian edukasi dan pemahaman yang baik dan cukup kepada guru tentang pembuatan media pembelajaran dan assessment yang berdiferensiasi.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tampak pada proses dan hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang murid yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan-persiapan yang baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu dilakukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan efektif antara lain:

- a menentukan tujuan pembelajaran;
- b memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar);
- c menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan; dan
- d menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk).

- (4) Memberikan pengabdian berupa pemberian edukasi dan pemahaman yang baik dan cukup kepada guru tentang pengetahuan dan Pelatihan terkait teknologi dan digitalisasi media pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang dapat dipersiapkan oleh suatu institusi pendidikan untuk mendukung adanya program digitalisasi. Pertama, adanya platform e-learning yang bertujuan untuk menyediakan informasi terkait materi pembelajaran yang dapat diakses selama 24 jam. Kedua, mempersiapkan sistem informasi sekolah yang berkaitan dengan sistem manajemen sekolah dan transparansi kegiatan harian. Sistem informasi sekolah yang terpadu akan mempermudah para pimpinan untuk mengambil suatu keputusan. Ketiga, adanya pelatihan bagi para civitas di institusi pendidikan. Hal ini sangat penting karena digitalisasi ini kedepannya akan terus digunakan sehingga perlu adanya pelatihan bagi civitas supaya dapat memahami terkait media digital dengan baik (Hermansyah, 2021).

- (5) Melakukan evaluasi dari kegiatan edukasi yang telah dilakukan.
- (6) Melakukan refleksi dari kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan Kepala Sekolah untuk kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian

4. Simpulan

Pembelajaran diferensiasi merupakan cara atau upaya guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda-beda setiap siswa. Pembelajaran yang berdiferensiasi juga bukanlah proses pembelajaran yang kacau balau, system ini tetap disusun dengan strategi berdasarkan analisa yang tepat pada etiap siswa sehingga terbentuk proses belajar mengajar yang sistematis. Sederhananya, pembelajaran terdiferensiasi adalah serangkaian keputusan rasional yang dibuat oleh guru yang berfokus pada kebutuhan siswanya. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah terjalinnya hubungan harmonis antara guru dan siswa, karena pembelajaran berdiferensiasi memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Referensi

- Andini, D. W. 2016. “*Differentiated Instruction*”: *Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif Trihayu*: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, No. 3, Mei 2016, pp. 340-349.
- Aprima D, Sari S. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendekia Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 13 No. 1 pp. 95-101

- Hermansyah, H. 2021.. Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid -19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan, 12(1)*, 27-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i1.320>
- Herwina, W. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2)*, 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan TR. Program Sekolah Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programs>.
- Kurnia N, Astuti SI. 2017. Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi. Jurnal Informasi Vol.47 No. 2* pp.149-166.
- Masitoh S, Cahyani F. 2020. Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 8 No.1* pp.122-141.
- Rahmi R. Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbiyah Jurnal Pendidik (The Educ Journal)*. 2020; <https://www.kemdikbud.go.id/>. Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Ralston DA, Pounder J, Lo CWH, Wong YY, Egri CP, Stauffer J.2006. Stability and Change in Managerial Work Values: A Longitudinal Study of China, Hong Kong, and the U.S. *Management and Organization Review* Vol.2 No.1 pp. 67-94.
- Satriawan W, Santika ID, Naim A. 2021. Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*